

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal telah memiliki peran yang krusial dalam sistem keuangan suatu negara, baik sebagai sarana investasi bagi masyarakat maupun sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, aktivitas di pasar modal meliputi penawaran umum serta transaksi efek seperti saham dan obligasi [1]. Keberadaan pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan jangka panjang guna mendukung ekspansi, inovasi, serta pengembangan usaha [2]. Oleh karena itu, pasar modal tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan penerbit efek (emiten), tetapi juga bagi investor yang berharap memperoleh imbal hasil dari investasi mereka.

Meskipun menawarkan peluang keuntungan, investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi [3]. Faktor ekonomi meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, serta kebijakan fiskal dan moneter. Sementara itu, faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan dinamika politik juga dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Salah satu peristiwa politik yang memiliki dampak signifikan terhadap pasar modal adalah pemilihan umum, terutama pemilihan presiden.

Pemilu 2024 menjadi salah satu peristiwa politik yang penting bagi Indonesia karena melibatkan pemilihan presiden dan wakil presiden, serta

anggota legislatif di berbagai tingkatan pemerintahan. Pemilu yang dijadwalkan berlangsung serentak pada 14 Februari 2024 ini menjadi perhatian utama para pelaku pasar, mengingat hasilnya akan menentukan kebijakan ekonomi, fiskal, moneter, serta regulasi investasi yang dapat mempengaruhi stabilitas sektor keuangan. Para investor biasanya akan menyesuaikan strategi investasi mereka berdasarkan proyeksi terhadap calon pemimpin yang akan terpilih serta kebijakan yang mungkin diterapkan di masa mendatang.

Teori sinyal adalah teori yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan bagaimana informasi yang tidak sempurna dapat mempengaruhi keputusan investasi [4]. Dalam konteks pemilu, hasil pemilu dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai arah kebijakan ekonomi yang akan diambil oleh pemerintahan baru. Jika hasil pemilu dianggap positif, investor cenderung lebih optimis dan meningkatkan investasi mereka. Dalam konteks ini, teori pasar efisien (Efficient Market Hypothesis – EMH) menyatakan bahwa harga saham seharusnya mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk hasil pemilu [5]. Namun, pada kondisi pasar yang kurang efisien, reaksi investor terhadap pemilu bisa lebih bervariasi karena perbedaan dalam menafsirkan informasi politik.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pemilu berpengaruh terhadap kinerja pasar saham, yang terlihat dari fluktuasi harga saham serta perubahan pola perilaku investor. Penelitian yang dilakukan oleh Narayan di Australia mengungkapkan bahwa perubahan kepemimpinan politik dapat memengaruhi sentimen investor dan dinamika pasar keuangan [6]. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Hamdani menunjukkan bahwa volatilitas harga

saham yang dipicu oleh peristiwa politik dapat meningkatkan tingkat risiko investasi [7]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizal di Indonesia menemukan bahwa pemilu sering kali menyebabkan *abnormal return* yang cukup signifikan, di mana harga saham bergerak cepat sebagai respons terhadap informasi politik yang muncul [8].

Menjelang dan setelah pemilu, ketidakpastian politik sering kali menyebabkan peningkatan volatilitas harga saham. Menurut Schwerts menjelaskan bahwa peristiwa politik, seperti pemilu, dapat menyebabkan fluktuasi harga saham yang signifikan [9]. Ketidakpastian politik sering kali meningkatkan volatilitas pasar, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Ketidakpastian ini bisa menyebabkan fluktuasi harga saham, terutama pada indeks saham utama seperti LQ45 yang mencakup saham-saham dengan kapitalisasi besar dan tingkat likuiditas tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian, yang dapat menyebabkan aksi jual saham. Jika hasil pemilu memberikan kepastian dan prospek ekonomi yang positif, pasar modal cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika hasil pemilu menimbulkan ketidakpastian atau ketidakstabilan politik, volatilitas pasar cenderung meningkat, yang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan investor. Fenomena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Investor dengan toleransi risiko tinggi mungkin akan memanfaatkan momentum fluktuasi harga untuk meraih keuntungan, sedangkan investor konservatif cenderung menunggu hingga situasi pasar lebih stabil sebelum melakukan transaksi besar.

Selain faktor politik, kondisi pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan bank sentral, serta stabilitas sosial di dalam negeri. Barberis menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan emosional mempengaruhi keputusan investasi [10]. Dalam konteks pemilu, sentimen investor dapat dipengaruhi oleh hasil pemilu dan ekspektasi terhadap kebijakan yang akan datang. Investor dengan toleransi risiko yang berbeda dapat bereaksi secara berbeda terhadap hasil pemilu, yang dapat mempengaruhi pola perilaku investasi. Jika hasil pemilu diikuti oleh kebijakan ekonomi yang mendukung investasi dan pertumbuhan, pasar modal kemungkinan besar akan merespons dengan optimisme. Namun, jika terjadi ketidakstabilan politik pasca-pemilu, seperti perselisihan hasil pemilu atau aksi demonstrasi besar-besaran, ketidakpastian pasar akan semakin meningkat, yang dapat mendorong investor untuk melakukan aksi jual saham secara besar-besaran.

Di Indonesia, indeks LQ45 menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai dampak pemilu terhadap pasar saham. Indeks ini mencakup 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar, sehingga pergerakannya dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara umum. Perubahan harga saham dalam indeks LQ45 sebelum dan setelah pemilu dapat memberikan gambaran mengenai reaksi investor terhadap hasil pemilu serta ekspektasi mereka terhadap kebijakan pemerintahan yang baru.

Berdasarkan urgensi isu ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak peristiwa politik terhadap *return* saham, dengan studi kasus pada indeks LQ45 sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden 2024. Indeks LQ45 dipilih karena

komposisi sahamnya mencerminkan dinamika pasar secara luas, serta karena tingginya tingkat likuiditas saham yang masuk dalam indeks ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode event study, yang bertujuan untuk mengukur bagaimana pasar bereaksi terhadap peristiwa pemilu. Dalam penelitian ini, akan dianalisis *abnormal return* serta volume perdagangan saham dalam periode 10 hari sebelum dan 10 hari setelah pemilu, guna mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai reaksi investor terhadap hasil pemilu. Data yang digunakan akan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan analisis statistik yang mencakup uji *t-sampel* berpasangan serta uji *sign-rank Wilcoxon* untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam *return* saham sebelum dan sesudah pemilu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi berbagai pihak, termasuk investor, akademisi, dan pembuat kebijakan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi investasi yang lebih matang selama periode pemilu. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara faktor politik dan ekonomi dalam pasar modal. Sementara itu, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, pemahaman mengenai reaksi pasar terhadap pemilu dapat menjadi dasar dalam perancangan kebijakan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa pemilu dapat mempengaruhi kinerja pasar saham [11]. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa hasil pemilu sering kali diikuti oleh perubahan signifikan

dalam harga saham, yang mencerminkan reaksi investor terhadap kebijakan yang diharapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai dampak Pemilu 2024 terhadap return saham dalam indeks LQ45. Dengan memahami pola pergerakan harga saham sebelum dan setelah pemilu, investor dapat lebih siap menghadapi dinamika pasar yang dipengaruhi oleh faktor politik. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam kajian akademik mengenai hubungan antara stabilitas politik dan kinerja pasar modal, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang, dapat dirumuskan dua pertanyaan penelitian:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *return* saham dan kapitalisasi pasar dalam kondisi normal dan *abnormal* sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden 2024 pada saham-saham LQ45?
2. Bagaimana reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik Pemilihan Presiden 2024 yang tercermin melalui *return* saham perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan signifikan antara return saham dan kapitalisasi pasar dalam kondisi normal dan abnormal sebelum dan

sesudah Pemilihan Presiden 2024 pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45.

2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik Pemilihan Presiden 2024, yang tercermin melalui perubahan return saham perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak, baik dalam ranah akademis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya dalam kajian event study yang berkaitan dengan pengaruh peristiwa politik terhadap pasar modal.
2. Menambah literatur empiris mengenai hubungan antara return saham, kapitalisasi pasar, dan peristiwa politik nasional, yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Memperkuat atau menguji kembali teori-teori seperti Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*) dan Teori Reaksi Pasar terhadap Informasi dalam konteks pasar modal Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Investor

Memberikan gambaran tentang bagaimana peristiwa politik, khususnya Pemilihan Presiden, dapat memengaruhi return saham dan kapitalisasi pasar, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Memberikan wawasan mengenai keterkaitan antara stabilitas politik, kebijakan ekonomi pascapemilu, dan tingkat kepercayaan pasar modal.

## 3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas dampak faktor politik terhadap pasar keuangan, serta membuka peluang untuk studi lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan metode yang lebih komprehensif.